

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN



VOL 4 NO 2 September 2021
P-ISSN 2622-2191 , E-ISSN 2622-2205

IMPLEMENTASI MANAGEMEN PENDIDIKAN ISLAM PADA DOSEN PERGURUAN TINGGI ISLAM DI ERA PANDEMI COVID 19

Sucik Rahayu¹, Dwi Vianita Rossari², Susana Aditiya Wangsanata³, Nuriana Eka Saputri⁴,
Nuriani Dwi Saputri⁵

Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo, sucik.rahayu2017@gmail.com¹

Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo, vianitarosari@gmail.com²

Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo, sswangsanata5@gmail.com³

Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo, nurianaeka9@gmail.com⁴

Fakultas Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo, nurianidwisaputri30@gmail.com⁵

Info Artikel :

Diterima : 6 September 2021

Disetujui : 10 September 2021

Dipublikasikan : 23 September 2021

ABSTRAK

Kata Kunci :
perguruan
tinggi Islam,
manajemen
pendidikan
Islam.
pandemic
covid-19

Pandemi memang sangat memberikan dampak yang cukup buruk khususnya untuk dunia pendidikan di Indonesia, namun hal ini tidak menggoyahkan Indonesia dengan dibantu oleh para petinggi untuk bangkit pada pijakan berbagai upaya yang telah dikerahkan. Dalam kondisi pandemi seperti ini, jumlah mahasiswa per kampus menurun secara signifikan. Sehingga diperlukan berbagai cara dan upaya untuk menarik minat mereka dalam belajar. Salah satu caranya adalah dengan mengimplementasikan manajemen Pendidikan Islam dimana didalamnya terdapat berbagai program terbaik yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan kualitas dan citra dari perguruan tinggi itu sendiri. Meskipun terdapat beberapa kendala, namun dalam implementasinya terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap sistem Pendidikan di era pandemic covid-19

ABSTRACT

Keywords :

Islamic
Univerity,
Islamic
educational
management,
pandemic
covid-19

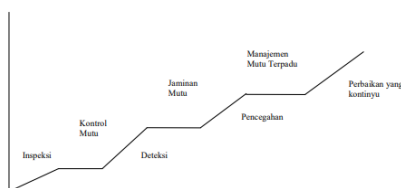
Abstract: The pandemic has indeed had a fairly bad impact, especially for the world of education in Indonesia, but this did not shake Indonesia, with the assistance of high-ranking officials to rise on the footing of the various efforts that have been deployed. In a pandemic like this, the number of students per campus has decreased significantly. So that various ways and efforts are needed to attract their interest in learning. One way is to implement Islamic education management in which there are various best programs that can be implemented to improve the quality and image of the university itself. Although there are several obstacles, in its implementation it has been proven to have a good influence on the education system in the era of the covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Keterpurukan yang disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19 yang secara tiba-tiba menjalar di seluruh dunia terlebih sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup manusia. Akibatnya, berbagai macam sektor yang ada dalam sistem kehidupan manusia harus berhenti sejenak untuk mencari jalan keluar dari jeratan virus mematikan ini. Segala macam upaya telah dicoba dan dikerahkan agar setiap kegiatan manusia dapat tetap berjalan setelah diporakporandakan oleh virus covid19 ini dimulai dari dua tahun silam.

Dalam sistem pemerintahan, Pendidikan menempati peringkat teratas sebagai ornamen terpenting dalam kehidupan manusia. Covid-19 menggiring dunia Pendidikan menjadi pusat perhatian karena sistem belajar dan mengajar yang diporakporandakan pula hingga tak terhitung berapa banyak moral dan mental belajar peserta didik yang dikorbankan. Tidak hanya bagi peserta didik yang masih berada di tingkat dasar saja, namun termasuk didalamnya mahasiswa, guru, juga tak menutup kemungkinan dosen pun ikut terdampak oleh tamparan keras virus Covid-19 ini.

Sehingga, sebagai bentuk kepeduliannya terhadap keberlangsungan Pendidikan di negara Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bersama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia bekerja sama dalam mengelola Pendidikan yang berada di Indonesia mulai dari Tingkat Dasar hingga pendidikan Tinggi. Gabungan antara dua kementerian ini tentunya memberikan kekuatan dan harapan dari berbagai upaya keras yang mereka jalankan agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan namun tidak mengurangi mutu meskipun dijalankan masih di tengah Pandemi Covid-19 (Ramadhan, 2021).



Gambar 1. Hirarki Mutu

Berbagai macam upaya keras terus mengalir dan digencarkan oleh oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu contoh konkritnya adalah dengan mengubah pola kegiatan belajar dan mengajar yang tadinya dilaksanakan secara formal di Gedung sekolah, menjadi belajar didalam jaringan yang dilaksanakan dari rumah. Sekilas, solusi ini memang dipandang menjadi solusi yang paling efektif dalam kondisi seperti ini. Namun, meskipun begitu, keluhan masih terdengar dari berbagai pihak lain yang datang dari kalangan menengah kebawah karena kurangnya fasilitas yang mereka miliki untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh ini (Ramadhan, 2021).

Melihat kondisi seperti ini, menambah miris sistem dan kualitas Pendidikan di Indonesia. Selain itu, Pendidikan adalah proses yang panjang untuk meningkatkan sumber daya manusia. Karena itu, melalui pendidikan semua potensi manusia diharapkan secara maksimal berkembang yang sejalan dengan tujuan pembangunan nasional dan filosofi untuk membangun karakter negara yang lebih baik.

Oleh karena itu, Pendidikan institusi memainkan peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga, untuk mencapai efisiensi juga sebagai hasil efektif pendidikan nasional tujuan, mereka diharapkan untuk mempertimbangkan dan memperhitungkan beberapa masalah manajerial seperti:

sebagai manajemen kurikulum dan pembelajaran yang berhubungan dengan perencanaan, engorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan mengevaluasi sebagai bagian dari komponen dan fungsi manajemen (Winda et al., 2018).

Manajemen Pendidikan islam merupakan komponen yang seharusnya tergabung dalam pendidikan. Kurikulum sendiri adalah merupakan sebuah pedoman komprehensif terkemuka dilihat dari bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Mengajar dan belajar adalah proses yang pertama dan paling utama dalam pendidikan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah implementasi praktis dari kurikulum. Sehingga kurikulum juga memungkinkan bahwa Pendidikan tidak mungkin dapat ditransfer langsung secara efisien ke siswa tanpa adanya sebuah proses pembelajaran.

Tanpa adanya pedoman baik itu kurikulum atau manajemen yang jelas, pembelajaran akan menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Adanya kurikulum dan manajemen yang baik tentunya akan memudahkan kegiatan belajar dan mengajar bagi para siswa. Sehingga baik tugas siswa atau gurunya akan terlampau lebih mudah (Wae-u-seng et al., 2019). Maka dari itu, seorang guru tidak hanya dituntut piawai dalam menyampaikan suatu materi, namun juga seorang guru dituntut untuk mampu melakukan memajemen pembelajaran, baik itu manajemen yang bersifat di dalam ruang kelas atau di luar ruang kelas.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menjadikan dosen sebagai objek penelitian yang harus mampu memilih materi juga menyesuakannya dengan berbagai metode yang sesuai dan pas juga sesuai dengan kompleksitas materi yang diberikan dan karakter yang dimiliki oleh macam perserta didik. Maka dari itu,

Output individu perguruan tinggi Islam diharapkan memiliki kualitas pengetahuan dan keterampilan, produk dan layanan ilmiah untuk berbagai masyarakat, baik kegiatan keagamaan maupun non-keagamaan. Output tersebut memerlukan masukan dan proses dari perguruan tinggi Islam berupa perilaku, pengetahuan, dan keterampilan, yang melibatkan pemangku kepentingan secara resmi.

Lembaga pendidikan membutuhkan komitmen yang mendidik, dan pembelajaran membutuhkan kondisi organisasi yang dapat mensinergikan pengetahuan dan mengintegrasikannya ke dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Komitmen tersebut berarti lembaga pendidikan perlu menjadi organisasi pembelajar. Pembentukan organisasi pembelajar membutuhkan Knowledge Management (KM) di setiap sumber daya manusia yang ada. Perguruan tinggi berpotensi menerapkan praktik KM untuk meningkatkan efektivitas, daya saing, dan kualitas operasional.

Di era privatisasi perguruan tinggi, lembaga pendidikan Islam harus meningkatkan standar dan kualitas serta nilai tambah di bidang pelayanan untuk menjamin kepuasan berbagai motif stakeholders perguruan tinggi.

Pendidikan tidak hanya memiliki tujuan untuk memberikan ilmu berupa pengembangan potensi intelektualitasnya saha namun juga untuk mengembangkan berbagai potensi pada keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri,

Maka dalam implementasinya, sebagai seorang dosen, untuk lebih membantu mahasiswanya mengerti akan pembelajaran yang sedang berlangsung penggunaan manajemen Pendidikan Islam ini sangatlah wajib guna memberikan Kenyamanan.

Implementasi ini tentunya perlu diberikan dorongan dan dukungan dari pemanfaatan teknologi dan informasi. Namun, dukungan teknologi dalam KM tidak selalu dibutuhkan atau bahkan optimal dalam setiap situasi. Misalnya, jika masalah yang ditemukan di bidang pendidikan membutuhkan seorang ahli dengan pengetahuan luas di bidangnya, pekerja pengetahuan ahli atau analis pengetahuan mungkin merupakan pilihan terbaik. Meskipun teknologi yang mendukung KM digunakan dengan sukses untuk berbagai organisasi, investasi ekstensif dalam teknologi yang berlaku di pengguna perusahaan menengah hingga besar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditopang dengan pendekatan penelitian studi kasus naratif. Studi kasus naratif merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam berbagai dan masalah klinis, untuk memahami tahapan atau fase dalam proses, dan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks lingkungannya (Lisdiawati, 2021).

Studi kasus kualitatif metodologi menyediakan alat bagi peneliti untuk mempelajari fenomena kompleks dalam konteks mereka. Ketika pendekatan diterapkan dengan benar, itu menjadi metode yang berharga untuk penelitian ilmiah untuk mengembangkan teori, mengevaluasi program, dan mengembangkan intervensi.

Pada penelitian ini, Dosen dijadikan sebagai subjek penelitian. Dosen yang diteliti adalah pengajar di salah satu perguruan tinggi Islam yang mengimplementasikan manajemen Pendidikan Islam dalam pengajarannya terhadap mahasiswa ditengah pandemic covid-19 ini.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Adanya pandemi memang memberikan dampak yang cukup buruk dalam sistem Pendidikan di Indonesia khususnya. Selain itu ditambah dengan berbagai kebijakan baru yang dikeluarkan dan dituntut oleh para petinggi untuk diimplementasikan guna menyelamatkan keadaan dari terpuruknya akibat virus covid-19 ini. Selain itu, beberapa perguruan tinggi islam juga mengalami dampak seperti dikeluarkannya kebijakan dari Menteri Agama mengenai adanya peningkatan terhadap kualitas di setiap Perguruan Tinggi Islam (Anshori & Illiyyin, 2020).

Berdasarkan pandangan dari perguruan tinggi islam itu sendiri, mengenai dikeluarkannya kebijakan Menteri Agama tentang peningkatan kualitas pada Pendidikan jenjang perguruan tinggi ini sangat menghidupkan kembali suasana keilmuan, pengelompokan fakultas cabang, seminar dan simposium, penelitian, bahasa asing, studi pascasarjana, dan proyek doktoral. Sedangkan untuk Islam pesantren, berupa pendidikan dan pelatihan keterampilan.

Perubahan dan reformasi ini secara tidak langsung memberikan perspektif baru dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Ini berarti membuka diri dan menuntut kinerja yang relevan dengan ide-ide baru dalam kerangka manajemen di semua lembaga pendidikan Islam (Maujud, 2018).

Dalam hal ini, pengelolaan perubahan dan pembaharuan lembaga pendidikan Islam ditempuh melalui tiga intervensi, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. restrukturisasi dan fungsionalisasi organisasi;
- b. sosialisasi budaya organisasi modern; dan
- c. perumusan kembali strategi organisasi dalam pengelolaan perubahan dan reformasi.

Restrukturisasi dan fungsionalisasi organisasi di lembaga pendidikan Islam adalah dimaksudkan untuk merumuskan kembali pola atau struktur organisasi dan hubungan antar unit dan sistem atau mekanisme dalam organisasi dengan menciptakan kembali prosedur kerja yang jelas dan prosedur agar fungsi-fungsi dalam organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif khususnya ditengah pandemi covid-19 ini (Wanchai Niyom, 2021).

Sedangkan sosialisasi budaya organisasi modern diupayakan melalui keterbukaan dan model kepemimpinan demokratis. Perumusan kembali strategi organisasi diikuti oleh menyegarkan dan menajamkan visi, misi, dan tindakan (langkah) menuju tujuan perubahan dan pembaharuan.

Perubahan dan pembaharuan lembaga pendidikan Islam merupakan keharusan dan keharusan yang tak terelakkan diantisipasi (Idris et al., n.d.). Namun pelaksanaannya tidak dilakukan sekali saja melainkan perlu tahapan-tahapan yang terintegrasi, yaitu merangkum aspek filosofis, input, proses, dan output. Setiap langkah yang dilalui perlu akan dievaluasi dan dikritik.

Fungsi dan Peran Manajemen Perubahan dan Pembaharuan Islam lembaga pendidikan sangat penting dan menentukan kelangsungannya di masa depan. Dalam hal ini, Prinsip-prinsip yang harus diacu adalah shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Empat ini karakteristik yang melekat pada Nabi. Sedangkan operasi berkaitan dengan perubahan dan pembaharuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan pada dasarnya adalah tentang masa depan, peradaban manusia, dan proses humanisasi (memanusiakan manusia), sehingga manajemen merupakan suatu harus yang harus diterapkan dan dilaksanakan di semua lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Lebih sesuai dengan tuntutan sosial dan tenaga kerja di masa depan.

Menumbuhkan perguruan tinggi adalah membangun orang. Oleh karena itu, manajemen modern dan futuristik adalah syarat mendasar dalam memimpin dosen dan mahasiswa menuju perubahan hidup dan lebih kehidupan yang layak (Wibowo et al., 2021). Hal ini karena membangun institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan insan-insan intelektual profesional untuk bergaul di tengah masyarakat global yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

Mengelola manusia membutuhkan kerja yang benar-benar berkelanjutan, tidak instan, dan dalam waktu singkat.

Akhirnya, manajemen adalah kunci utama bagi diri manusia dan kesuksesan sosial. Menuju perguruan tinggi yang bergengsi membutuhkan sistem manajemen yang lebih modern dan model. Yang sering disebut dengan sistem komputerisasi yang mendukung perkembangan informasi dan sistem manajemen (MIS) dan sistem jaringan mau tidak mau perlu dimulai untuk maju pendidikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Model manajemen modern ini juga membutuhkan pemahaman yang signifikan tentang makna pendidikan sebagai modal manusia, yang diperhitungkan ekonomis (rate of return), yang menuntut profesionalisme penuh (Didi Sartika, 1967).

Organisasi secara sukarela memberikan donasi karena merasa yakin dengan bantuan yang diberikan benar-benar untuk kepentingan pembangunan masjid. Tanpa ragu, komunitas mengulurkan tangan karena pengelolaan masjid diyakini sesuai dengan apa yang direncanakan, donasi dan bantuan yang mereka salurkan sesuai dengan tujuan yang ingin mereka tuju. dan transparansi, ada akuntabilitas, dan ada akuntabilitas.

Pembahasan

Dalam Manajemen Pendidikan Islam, pertama harus ditanamkan terlebih dahulu konsep dari Manajemen itu sendiri yang secara umum dipahami sebagai proses untuk mencapai serangkaian cita-cita dan tujuan suatu organisasi melalui kegiatan bersama dengan menggerakkan, menggerakkan, atau mengaktifkan segala kerohanian dan sumber daya manusia yang material untuk terus memajukan usaha dan mendapatkan nilai tambah yang memiliki luas dampak. Pencapaian ini akan ditandai dengan efektivitas, efisiensi, inovasi, dan pemegang peran yang bertanggung jawab.

Hal ini juga menyiratkan seni bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama tujuan yang telah dirumuskan dan disepakati (Mukniah, 2018). Manajemen pada prinsipnya adalah mengelola. Manajemen bukan hanya ilmu tetapi juga seni dalam menangani masalah pendidikan. Pendidikan sangat dinamis, yang terus mengalami pertumbuhan, perubahan, dan

juga menuntut pembaruan sistem, kemampuan, dan kelangsungan hidupnya (kesinambungannya).

Atas dasar itu, dalam mengelola kebijakan pendidikan harus didasarkan pada kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi, tradisi, lingkungan keagamaan, dan sebagainya (Hardianto, 2016).

Pada era pandemi covid-19 ini merupakan waktu yang sangat tepat untuk mengimplementasikan manajemen Pendidikan islam ini. Dimana berbagai Perbaikan manajemen pendidikan diarahkan pada pemberdayaan sekolah sebagai garda terdepan unit pelaksana lini dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar sekolah lebih mandiri dan memiliki sikap kreatif, mengembangkan iklim kompetitif antar sekolah di wilayahnya, dan bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan pendidikan, khususnya orang tua dan masyarakat yang akan menjadi dewan sekolah di era otonomi ini. di dalamnya pelaksanaannya, manajemen pendidikan harus lebih terbuka, akuntabel, mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat, dan mengelola semua sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungannya untuk dimanfaatkan seluas-luasnya bagi peningkatan prestasi siswa dan kualitas pendidikan pada umumnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Niat baik itu berupa pengorganasian, dan sebagainya.
- b. Kerja keras, dan
- c. Modal atau dana.

Setelah terpuruk dan diporakporandakan oleh pandemi ini, .

Berbagai upaya dari pemerintah dalam menyelenggarakan dan memajukan pendidikan (kuantitas dan kualitas) memerlukan profesionalisme dan jaringan secara berkelanjutan, baik "di dalam" dan "di luar". Ini berarti bahwa ia menuntut menerapkan "prinsip-prinsip manajemen" yang mampu menggerakkan dan memanfaatkan semua sumber dan mengelola mereka menjadi kekuatan nyata untuk merevitalisasi pendidikan Islam.

Semua sumber yang dimiliki dan eksternal adalah disusun menjadi "sinergi" positif dengan mengacu pada yang produktif, menguntungkan, dan menjanjikan sistem jaringan untuk berbagai pihak. Kreativitas manusia diperlukan untuk melawan pasif dan rutin kecenderungan (Adnan, 2019).

Langkah-langkah yang disertai harapan akan menembus dan menghasilkan sesuatu yang jauh dari apa yang direncanakan atau diprediksi. Hal ini dilakukan antara lain dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, dan sistem kepemimpinan yang berorientasi pada semangat dan semangat kewirausahaan, lingkungan, dan kemajuan.

Manajemen pendidikan Islam dalam konteks profesionalisme dan internal dan jaringan eksternal membutuhkan pijakan yang kokoh yang mengacu pada berbagai hal sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai filosofis, yang lay out aspirasi dan tujuan yang ingin dicapai, dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- b. Nilai masukan, dimana perangkat lunak dan perangkat keras tersedia, termasuk kurikulum dan pendekatan yang perlu dikembangkan dan dipatuhi secara profesional dan didorong melalui jaringan kolaboratif.
- c. Nilai keluaran, dimana hasil pendidikan yang relevan diukur dan mampu mendukung gerakan pendidik.

Dalam proses implementasi Manajemen pendidikan tidak dapat sepenuhnya mengadopsi teori manajemen barang lain atau industri jasa tetapi memiliki ciri dan karakteristiknya sendiri. Setiap dosen juga tentunya harus memahami dan memakai beberapa unsur yang dihasilkan dari sumber daya manusia itu sendiri dalam kualitas tertentu.

Dosen juga dapat bekerja secara tim atau bahkan perseorangan namun acara tersebut harus menonjolkan guru yang egaliter, cenderung mandiri. Namun, meskipun dapat bekerja sama, dosen juga harus memilah dan memilih partner yang akuntabel; dimana mitra kerja

biasanya orang tua, pemerintah, atau masyarakat pemimpin yang hanya berbagi pandangan, pendapat, dan ide serta membuat keputusan strategis.

Lalu setelah itu, anggota tim tersebut akan meninggalkan sekolah dan membiarkan petinggi perguruan tinggi tersebut Bersama dengan timnya untuk mengatur pelaksanaan keputusan mereka. Meski begitu, sekolah harus dikelola secara profesional yaitu kepala sekolah dan lainnya unsur kepemimpinan harus memiliki keterampilan teknis dalam pendidikan dan memiliki keterampilan manajerial agar mereka dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi kliennya, terutama dalam rangka memajukan sekolah kinerja, yang tidak cukup dengan meningkatkan fasilitas fisik.

Konsep kurikulum yang baik juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang proaktif, inovatif, dan berkesinambungan secara bertahap peningkatan menuju kualitas ideal. Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan yang semakin pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan kebaikan pendidikan kepada siswa atau mahasiswa jika dikelola dengan baik.

Kualitas kepemimpinan dan manajemen adalah salah satu variabel penting untuk membedakan antara sukses dan tidak berhasil sekolah. Sebagian besar universitas sekarang mengakui bahwa peningkatan kualitas berkelanjutan sangat penting untuk bertahan hidup dan berhasil. Penerapan manajemen mutu terpadu mendukung keberhasilan tersebut. Kualitas terintegrasi adalah filosofi dengan alat dan proses implementasi praktis untuk mencapai budaya perbaikan terus-menerus didorong oleh semua pekerja organisasi untuk memuaskan pelanggan.

Implikasi utama dari manajemen mutu adalah:

1. Penekanan pada totalitas, yang meliputi staf pendukung, staf pengajar, dan dosen
2. Ada pemahaman bersama tentang nilai-nilai dan implikasinya bagi kepemimpinan dan jenis manajemen .
3. Ada proses perencanaan yang mengarah pada implementasi praktis
4. Alat dan proses yang mencakup pemantauan dan evaluasi yang menekankan pencegahan daripada inspeksi
5. Perhatian diberikan kepada pelanggan daripada kebutuhan penyedia layanan. Pelanggan disini dapat terdiri dari pelanggan eksternal yaitu mahasiswa dan orang tua, dan pelanggan internal, yaitu staf.

Menjadi seorang Pendidik pada ranah pendidikan Islam bukanlah pekerjaan yang sederhana karena memerlukan perencanaan secara terpadu dan terpadu sebaai cara yang komprehensif. Dalam hal ini, perencanaan berfungsi untuk membantu fokus pada tujuan, alokasi, dan kontinuitas. Dan sebagai proses berpikir untuk menentukan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya itu, siapa yang mau menyelenggarakannya, dan kapan akan dilaksanakan, perencanaan juga perlu kejelasan tentang masa depan yang ingin Anda capai dan dalam menghadapinya. Oleh karena itu dalam perencanaan, ada motto: keberuntungan adalah hasil dari perencanaan yang baik, dan perencanaan yang baik adalah hasil dari informasi yang akan diterapkan.

Jika dilihat dari keadaan sekarang, tentang bagaimana kita melihat masa depan pendidikan Islam di Indonesia, yang dapat berperan sebagai peran strategis dan diperhitungkan sebagai pilihan, perlu memiliki wawasan yang jujur dan keberanian dalam memecahkan masalah secara mendasar dan menyeluruh, seperti yang berkaitan dengan tell me the operational Langkah. Kedua, pemberdayaan (empowering) kelembagaan yang ada dengan melakukan restrukturisasi sistem.

Ketiga, perbaikan, pemutakhiran, dan pengembangan sistem manajemen atau manajemennya.

Dengan ini langkah tersebut, diharapkan pendidikan Islam dapat memainkan peran yang lebih artikulatif di masa depan. Lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi Islam, tidak hanya tinggi lembaga pendidikan berlabel Islam, mengidentifikasi diri dengan tokoh-tokoh Islam. Lebih dari itu, selain berlabel Islam dan menyajikan kajian Islam, perguruan tinggi

dalam langkah dan nafasnya selalu diilhami oleh semangat dan nilai-nilai yang terpancar dari Ajaran Islam-misalnya, menggunakan manajemen yang adil dan jujur, mengisi posisi sesuai dengan kemampuan atau profesionalisme seseorang. Hal ini berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW. Jika urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, lalu tunggu kehancurannya.

Setelah memperoleh gambaran yang memadai tentang arah dan cita-cita yang ingin dicapai oleh mahasiswa yang diampu, maka selanjutnya akan dilakukan tahapan-tahapan dalam mengelola perguruan tinggi ini yaitu tahap konsolidasi, pengembangan fisik, dan pengembangan akademik. Ini tahap konsolidasi adalah upaya menata dan membangun niat dan pikiran serta mengkonsentrasikan semua potensi dan menghilangkan semua tantangan dan hambatan untuk mencapai yang diinginkan sasaran.

Tahap konsolidasi meliputi tiga aspek, yaitu ideal, struktural, dan konsolidasi pribadi. Konsolidasi yang ideal adalah upaya aspirasi, wawasan, dan kesepakatan terpadu tentang maknanya yang lebih tinggi pendidikan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi dan amal usaha. Konsolidasi juga berarti mengembangkan dan menata kembali strategi perjuangan agar kebijakan yang diambil selalu strategis, efektif, dan efisien. Konsolidasi structural melibatkan perampingan organisasi sehingga berjalan lancar. Postingan yang formalitas dan memperpanjang rantai birokrasi yang dapat membuang energi dan dana harus dipangkas.

Sementara itu, konsolidasi pribadi terutama menyangkut pembentukan disiplin, etos kerja, dan komitmen para manajer di semua tingkatan. Penggabungan ketiganya aspek fundamental diikuti dengan pemolisian akademik, keuangan, dan operasional bidang administrasi. Termasuk mempertemukan manajemen tunggal dari kampus-kampus dan II yang sebelumnya berdiri sendiri.

1. Fleksibel, Dialogis, dan Tegas

Sebagai dosen, selain dituntut untuk mampu terus menerus mengembangkan gaya kepemimpinan tipologi yang fleksibel, dialogis, dan menghilangkan hambatan birokrasi, tetapi dia bisa juga menjadi tantangan (tegas) untuk melindungi kepentingan dan keamanan yang luas. Selain itu, dosen juga harus menjunjung tinggi kejujuran karena salah satu kesalahan fatal adalah Kehancuran dalam sebuah organisasi atau gerakan sering kali bermula dari ketidakjujuran.

2. Mempercepat Pertumbuhan

Setelah berhasil melakukan tahap konsolidasi ketiga aspek di atas, langkah selanjutnya memacu pertumbuhan mahasiswa dengan melakukan pembangunan fisik mulai dari perbaikan tampilan gedung yang megah, suasana perkuliahan yang nyaman, status jurusan atau program studi menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa baru.

Kemudian agar perguruan tinggi Islam ini memiliki otoritas akademik, program peningkatan kualitas dosen harus dibuat dengan merekrut dosen tetap, perburuan besar-besaran dosen tetap melalui rute TID (Tunjangan Asosiasi Layanan).

3. Bangun Gambar

Perkembangan fisik dan akademik memang memiliki arti penting bagi pertumbuhan dari sebuah perguruan tinggi Islam, apalagi ditengah pandemic seperti ini, dimana banyak sekali calon mahasiswa yang memilih untuk cuti terlebih dahulu dan menunggu agar perkuliahan dapat dapat dilaksanakan secara normal. Dengan manajemen pengelolaan bangunan yang baik, tentunya akan menjadi nilai tambah yang menarik perhatian calon mahasiswanya.

Namun tugas yang tak kalah strategis adalah membangun citra positif (image building) atas keberadaan Perguruan tinggi Islam ini sehingga menjadi perhitungan dalam pembahasan universitas swasta dan Islam. Untuk mendukung pembentukan citra positif, maka diperlukan suasana yang stabil di perguruan negeri ini sendiri, yaitu menghindari intrik dan konflik yang akan menghancurkan Citra perguruan tinggi Islam ini sehingga, dibangun dengan susah payah dan kerja keras.

4. Kampus Terpadu

Strategi pengembangan pada implementasi manajemen Pendidikan Islam ini telah dilakukan amanah dan modal penting bagi Perguruan tinggi Islam ini agar senantiasa terus maju, mewujudkan mimpi besarnya. Tentu saja ada beberapa kendala, Persiapan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam dimana tidak semua dosen memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang kurikulum Islam. Karena Sebagian dari mereka tidak dilatih secara profesional dalam pendidikan Islam, ada terus-menerus kurangnya pelatihan dan perkembangan pendidik Islam.

Pengetahuan untuk dikembangkan menjadi kelanjutan dari studi Islam. Ketika manajemen mementingkan studi Islam dan semua sector maka akan terjalin kerja sama yang baik dalam pengelolaan pendidikan Islam. Dan yang paling penting, manajer sekolah dan para dosen pendidikan Islam. Harus ada pertemuan Memahami praktik kerja untuk mbingkai arah manajemen pendidikan Islam.

Banyak sekali hambatan dan kekurangan yang menjadikan implementasi manajemen Pendidikan islam ini kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Namun tentunya karena adanya keinginan untuk melakukan berbagai perbaikan manajemen pendidikan secara luas diarahkan pada pemberdayaan lembaga pendidikan sebagai unit pelaksana terdepan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan Islam lebih mandiri dan berkreasi sikap, dapat mengembangkan iklim persaingan antar lembaga pendidikan di daerahnya, dan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan pendidikan, terutama orang tua dan masyarakat, yang di era otonomi akan menjadi kendali proses pembangunan pendidikan. Dalam implementasinya, manajemen pendidikan harus lebih terbuka, akuntabel, optimalisasi orang tua dan masyarakat partisipasi, dan mengelola semua sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungannya untuk digunakan sebagai seluas-luasnya untuk meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan pada umumnya.

Sejalan dengan gagasan di atas, lembaga pendidikan Islam di beberapa negara harus menjadi "manajemen yang berdiri sendiri". Seiring dengan berbagai perubahan dalam kebijakan dan administrasi pendidikan ini mencerminkan reposisi kekuasaan dari otoritas yang lebih tinggi (pusat) ke yang lebih rendah (sekolah) dalam hal kurikulum, alokasi anggaran dan sumber daya, staf dan siswa, dan penilaian.

Sebuah tema reformasi manajemen berbasis sekolah muncul yaitu dengan kemampuan yang ditunjukkan untuk menghasilkan berbagai macam perbaikan kualitatif untuk pendidikan yang lebih efektif. Maka dalam implementasinya, dosen harus lebih memperhatikan untuk:

- a. Meningkatkan efektivitas pengambilan kebijakan pendidikan, baik di sekolah maupun tingkat sistem,
- b. Peningkatan manajemen sekolah dan kepemimpinan pendidikan.
- c. Ketentuan lebih lanjut penggunaan sumber daya yang efisien.
- d. Kualitas pengajaran yang ditingkatkan.
- e. Pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan tuntutan sosial dan tenaga kerja di masa depan.
- f. Menghasilkan siswa yang lebih baik hasil.

Menumbuhkan perguruan tinggi adalah membangun orang. Oleh karena itu, manajemen modern dan futuristik adalah syarat mendasar dalam menjadi pemimpin khususnya menjadi dosen dadalah mampu menggiring mahasiswa menuju perubahan hidup dan lebih kehidupan yang layak. Hal ini karena membangun institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan insan-insan intelektual profesional untuk bergaul di tengah masyarakat global yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

Mengelola manusia membutuhkan kerja yang benar-benar berkelanjutan, tidak instan, dan dalam waktu singkat. Akhirnya, manajemen adalah kunci utama bagi diri manusia dan

kesuksesan sosial. Menuju perguruan tinggi yang bergengsi membutuhkan sistem manajemen yang lebih modern dan model. Yang sering disebut dengan sistem komputerisasi yang mendukung perkembangan informasi dan sistem manajemen (MIS) dan sistem jaringan mau tidak mau perlu dimulai untuk maju pendidikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Model manajemen modern ini juga membutuhkan pemahaman yang signifikan tentang makna pendidikan sebagai modal manusia, yang diperhitungkan ekonomis (rate of return), yang menuntut profesionalisme penuh. Dalam implementasinya, manajemen pendidikan sama dengan manajemen masjid. Model pengelolaan masjid dapat diadopsi untuk mengatur pendidikan dan sekolah.

Pada manajemen masjid, isu dan rencana didiskusikan dengan masyarakat sehingga semua orang merasa terlibat. Organisasi secara sukarela memberikan donasi karena merasa yakin dengan bantuan yang diberikan benar-benar untuk kepentingan pembangunan masjid. Tanpa ragu, komunitas mengulurkan tangan karena pengelolaan masjid diyakini sesuai dengan apa yang direncanakan. Donasi dan bantuan yang mereka salurkan sesuai dengan tujuan yang ingin mereka tuju. Ada transparansi, ada akuntabilitas, dan ada akuntabilitas.

Administrasi dan manajemen pendidikan Islam dapat dianggap sebagai bidang baru sehingga masih ada batasan pemahaman dan pencapaian di bidang tersebut dibandingkan teori konvensional dalam administrasi pendidikan. Oleh karena itu, ini akan menjadi tantangan bagi program dalam upayanya agar diketahui secara umum oleh masyarakat di lapangan.

Sejalan dengan itu, tugas membuat publikasi karya tulis yang berkaitan dengan bidang studi diperlukan. Dalam upaya untuk mencapai misi publikasi ini, program telah membuat proposal proyek ke universitas untuk mendirikan Unit Penelitian Administrasi Pendidikan Islam.

Peran utama unit ini adalah untuk memikul tanggung jawab melakukan penelitian di bidang pendidikan Islam administrasi terikat oleh sistem pendanaan penelitian universitas dan juga pendanaan eksternal. Di dalam Selain itu, diasumsikan peran memproduksi artikel ilmiah dalam administrasi pendidikan Islam untuk jurnal peer-review.

Turbulensi yang berasal dari peradaban Barat terutama melalui sekuler dan Pendidikan Eurosentris telah menyebabkan dualisme pendidikan. Pendidikan dalam Islam dipandang, oleh karena itu, sebagai restorasi dimensi spiritual dalam kurikulum. Dengan demikian, program kami mengambil posisi sebagai ujung tombak gerakan integrasi pendidikan di bidang pendidikan Islam administrasi.

Program dalam administrasi pendidikan di Thailand sebagian besar tercemar dengan pandangan dunia ilmiah dan sekularisme, sehingga program kami mengambilnya sendiri untuk menegakkan dan memberikan administrasi pendidikan Islam yang nyata menuju pembangunan landasan ilmu dalam bidang administrasi pendidikan Islam.

Oleh karena itu, peran penerjemahan dan buku teks proyek penulisan di lapangan menjadi agenda yang perlu dan mendesak yang akan dilaksanakan oleh Unit Penelitian Administrasi Pendidikan Islam. Unit ini berfokus pada penyediaan sumber referensi yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan agama yang berbasis nilai. Insya Allah, {royek penelitian, penerjemahan, dan penulisan buku teks yang akan dimulai akan bermanfaat pikiran muslim.

SIMPULAN

Perubahan dan reformasi ini secara tidak langsung memberikan perspektif baru dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Ini berarti membuka dan menuntut kinerja yang relevan dengan ide-ide baru dalam kerangka manajemen di semua lembaga pendidikan Islam.

Pada kasus ini, pengelolaan perubahan dan pembaharuan lembaga pendidikan Islam ditempuh melalui tiga variabel yaitu a) restrukturisasi dan fungsionalisasi organisasi; b)

sosialisasi modernbudaya perusahaan; dan c) perumusan kembali strategi organisasi dalam mengelola perubahan dan reformasi.

Restrukturisasi dan fungsionalisasi organisasi di lembaga pendidikan Islam adalah dimaksudkan untuk merumuskan kembali pola atau struktur organisasi dan hubungan antar unit dan sistem atau mekanisme dalam organisasi dengan menciptakan kembali prosedur kerja yang jelas dan prosedur agar fungsi-fungsi dalam organisasi dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Sedangkan sosialisasi budaya organisasi modern diupayakan melalui keterbukaan dan model kepemimpinan demokratis. Perumusan kembali strategi organisasi diikuti oleh menyegarkan dan menajamkan visi, misi, dan tindakan (langkah) menuju tujuan perubahan dan pembaruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pengampu yang membimbing peneliti sampai dengan artikel ini selesai. Juga dukungan dari teman sejawat yang ikut serta memberikan dorongan bantuan dan supportnya dalam penulisan artikel ini. Peneliti berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2019). Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Global. *Munafasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 77–112. <https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq/article/view/10>
- Anshori, I., & Illiyyin, ul. (2020). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI Mts Al-ASYHAR BUNGAH GRESIK*. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.803>
- Didi Sartika. (1967). Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di Era Globalisasi). *Southeast Asian Journal of Islamic Management*, 1(465), 106–111.
- Hardianto. (2016). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada Lembaga Pendidikan Islam. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(August), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Idris, M., Sh, J., Kawasan, S., Manado, R. I., Sh, J., Kawasan, S., & Manado, R. I. (n.d.). *the Role of Islamic Education Management in*. 1–10.
- Lisdiawati, E. (2021). *Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19*. 2, 22–33.
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Mukniah, M. (2018). Curriculum Management To Optimize Islamic Studies Course At The Public Universities. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 168. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.2003>

- Ramadhan, S. (2021). Sosiologi. *J. Equilibrium, IX*, 143–149.
- Wae-u-seng, N., Henpiya, A., & Sa-U, S. (2019). Islamic Educational Administration and Management Program, Prince of Songkla University (PSU): Contributions and Challenges for Malay Muslim Community in Thailand. *Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.2487>
- Wanchai Niyom. (2021). *THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC CURRICULUM IN PUBLIC SCHOOLS BANGKOK CITY*.
- Wibowo, D. V., Munastiwi, E., & Sanusi, A. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Keislaman, 17*(1), 1–20. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3464>
- Winda, C., Rizal, A. S., & Afriatin, T. S. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membina Kepribadian Islami Di Sma Islam Terpadu Miftahul Khoir Dago Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 4*(2), 162. <https://doi.org/10.17509/t.v4i2.9482>